

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yaitu staff atau bagian keuangan UMKM di Yogyakarta. Mekanisme yang dilakukan peneliti untuk menyebarkan kuesioner yaitu dengan cara mendatangi langsung responden yang bekerja di beberapa UMKM yang ada di Yogyakarta diantaranya seperti toko oleh-oleh, konveksi, tempat makan, toko pakaian dan lain-lain. Jumlah penyebaran dan pengambilan kuesioner dapat diringkas pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Kuesioner</b>
Jumlah Kuesioner yang disebar	35
Kuesioner yang kembali	35
Kuesioner yang lengkap	32
Kuesioner yang tidak dapat diolah	3
Kuesioner yang dapat diolah	32

(Sumber : data primer diolah, 2020)

Penyebaran kuesioner dilakukan pada 26 Desember 2019 dan pengambilan kuesioner sampai dengan tanggal 11 Januari 2020. Jumlah kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 35 kuesioner, dan kuesioner yang kembali sebanyak 35 kuesioner, namun sebanyak 3 kuesioner tidak dapat diolah dan tidak lengkap karena beberapa point pernyataan belum dijawab oleh responden.

## B. Deskripsi Responden

### 1. Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan :

**Tabel 4.2**

**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	5	15,6%
2	Perempuan	27	84,4%
<b>Total</b>		32	100%

(Sumber : data primer diolah, 202)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 84,4%, sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 15,6%. Artinya mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

### 2. Usia

Karakteristik berdasarkan usia memiliki presentase usia diantara 22-28 tahun, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	22	8	25%
2	23	10	31,3%
3	24	3	28,1%
4	25	9	9,4%

5	27	1	3,1%
6	28	1	3,1%
<b>Total</b>		32	100%

Lanjutan tabel 4.3 (*Sumber : data primer diolah, 2020*)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui mayoritas responden berada pada rentang umur 22-28 tahun, dimana didominasi oleh responden berusia 23 tahun.

### 3. Posisi dalam perusahaan UMKM

**Tabel 4.4**  
**Posisi dalam Perusahaan**

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Accounting	19	59,4%
Finance	4	12,5%
Keuangan dan Administrasi	1	3,1%
Komisi	4	12,5%
Purchasing	3	9,4%
Tax	1	3,1%
<b>Total</b>	32	100%

(*Sumber : data primer diolah, 2020*)

Dalam hasil kuesioner, beberapa UMKM hanya memposisikan 1 sampai 2 staff keuangan dengan posisi accounting diperusahannya, namun untuk UMKM yang cukup besar struktur organisasi dan staff yang mengelola keuangan sudah terbagi menjadi beberapa staff dan penanggung jawab.

#### 4. Pendidikan

**Tabel 4.5**

**Latar Belakang Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Presentase
D3	6	18.8%
S1	26	81.3%
Total	32	100.0%

(Sumber : data primer diolah, 2020)

Latar belakang beberapa staff keuangan yang telah menempuh pendidikan sarjana atau diploma sebagian besar di UMKM adalah S1 dan D3, dan lebih didominasi oleh latar belakang yang mengambil pendidikan S1.

#### C. Uji Kualitas dan Instrumen Data

##### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik suatu variabel yang akan diteliti sehingga data yang disajikan akan mudah dipahami dan informatif. Analisis statistik deskriptif terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (Mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu komitmen profesi, sosialisasi antisipatif, dan religiusitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah whistleblowing. Berikut merupakan uji statistik deskriptif :

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif**

	Jumlah	Minimum	Maximu m	Mean	Standar Deviasi
Whistleblowing	32	6	19	15.38	3.077
Komitmen Profesi	32	6	23	17.72	3.778
Sosialisasi Antisipatif	32	6	22	17.19	3.641
Religiusitas	32	14	43	32.84	7.314

(Sumber : data primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui informasi dari hasil analisis deskriptif dengan 32 data dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel whistleblowing

Menunjukkan nilai minimum responden sebesar 6,00, nilai maksimum responden sebesar 19,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 15,38 dan standar deviasi sebesar 3,077.

Pada variabel ini terdapat empat pernyataan dalam kuesioner, jika responden memberi jawaban sangat setuju pada seluruh pernyataan maka akan mendapat skor maksimum sebesar 19,00 , tetapi dalam hasil uji statistik deskriptif pada variabel whistleblowing menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 15,38 maka sebagian besar responden memiliki keberanian untuk melakukan whistleblowing, karena nilai rata-rata (mean) yang diperoleh mendekati nilai maksimum.

b. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel komitmen profesi

Menunjukkan nilai minimum responden sebesar 6,00, nilai maksimum responden sebesar 23,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 17,72 dan standar deviasi sebesar 3,778.

Pada variabel ini terdapat lima pernyataan dalam kuesioner, jika responden memberi jawaban sangat setuju pada seluruh pernyataan maka akan mendapat skor maksimum sebesar 23,00, tetapi dalam hasil uji statistik deskriptif pada variabel komitmen profesi menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 17,72 maka sebagian besar responden memiliki tingkat komitmen profesi yang cukup tinggi karena nilai rata-rata (mean) yang diperoleh mendekati nilai maksimum.

c. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel sosialisasi antisipatif

Menunjukkan nilai minimum responden sebesar 6,00 , nilai maksimum responden sebesar 22,00 , nilai rata-rata (mean) sebesar 17,19 dan standar deviasi sebesar 3,641.

Pada variabel ini terdapat lima pernyataan dalam kuesioner, jika responden memberi jawaban sangat setuju pada seluruh pernyataan maka akan mendapat skor maksimum sebesar 22,00, tetapi dalam hasil uji statistik deskriptif pada variabel sosialisasi antisipatif menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 17,19 maka sebagian besar responden memiliki tingkat sosialisasi antisipatif yang cukup tinggi karena nilai rata-rata (mean) yang diperoleh mendekati nilai maksimum.

d. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel religiusitas

Menunjukkan nilai minimum responden sebesar 14,00, nilai maksimum responden sebesar 43,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 32,84 dan standar deviasi sebesar 7,314.

Pada variabel ini terdapat sepuluh butir pernyataan dalam kuesioner, jika responden memberi jawaban sangat setuju pada seluruh pernyataan maka akan mendapat skor maksimum sebesar 43,00, tetapi dalam hasil uji statistik deskriptif pada variabel sosialisasi antisipatif menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 32,84 maka sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas yang cukup tinggi karena nilai rata-rata (mean) yang diperoleh mendekati nilai maksimum.

## 2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator-indikator dalam pernyataan yang disajikan kepada responden layak dijadikan instrumen penelitian. Item pernyataan dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2011).

Untuk menentukan nilai  $r_{tabel}$  dapat dilakukan dengan cara  $df = n - 2$ . Pada penelitian ini nilai  $df$  dapat dicari dengan rumus  $df = 32 - 2 = 30$ , dengan tingkat signifikansi 0,349 ( $r_{tabel}$ ). Artinya standar suatu item akan dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > 0,349$ . Hasil uji validitas pada setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>R tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Whistleblowing 1	0,882	0,349	Valid
Whistleblowing 2	0,776	0,349	Valid
Whistleblowing 3	0,871	0,349	Valid
Whistleblowing 4	0,737	0,349	Valid
Komitmen Profesi 1	0,831	0,349	Valid
Komitmen Profesi 2	0,834	0,349	Valid
Komitmen Profesi 3	0,771	0,349	Valid
Komitmen Profesi 4	0,864	0,349	Valid
Komitmen Profesi 5	0,910	0,349	Valid
Sosialisasi Antisipatif 1	0,812	0,349	Valid
Sosialisasi Antisipatif 2	0,845	0,349	Valid
Sosialisasi Antisipatif 3	0,836	0,349	Valid
Sosialisasi Antisipatif 4	0,652	0,349	Valid
Sosialisasi Antisipatif 5	0,862	0,349	Valid
Religiusitas 1	0,878	0,349	Valid
Religiusitas 2	0,830	0,349	Valid
Religiusitas 3	0,816	0,349	Valid
Religiusitas 4	0,837	0,349	Valid
Religiusitas 5	0,735	0,349	Valid

Religiusitas 6	0,760	0,349	Valid
Religiusitas 7	0,688	0,349	Valid
Religiusitas 8	0,773	0,349	Valid
Religiusitas 9	0,825	0,349	Valid
Religiusitas 10	0,782	0,349	Valid

Lanjutan tabel 4.7(Sumber : data primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua pernyataan pada setiap variabel memiliki nilai pearson correlation  $> 0,349$  , oleh karena itu seluruh item dinyatakan valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Untuk mengukur reliabilitas dilakukan uji statistik Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,7$  maka variabel dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel 4.8 dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Komitmen Profesi	0,897	Reliabel
Sosialisasi Antisipatif	0,861	Reliabel
Religiusitas	0,932	Reliabel
Whistleblowing	0,833	Reliabel

(Sumber : data primer diolah, 2020)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian adalah reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$ . Hal ini, menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian jika digunakan kembali akan menghasilkan jawaban yang konsisten.

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah ada variabel residu atau pengganggu yang memiliki distribusi normal dalam model regresi. Teknik uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji sampel Kolmogorov Smirnov. Data akan dikatakan bahwa residu berdistribusi normal jika  $\text{sig} > 0,05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas**

	<b>Nilai Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Unstandardized Residual	0,549	Residual berdistribusi normal

(Sumber : data primer diolah, 2020)

Dapat diketahui dari tabel 4.9, tingkat signifikansi data sebesar 0,549 yang berarti lebih besar dari nilai sig 0,05. Berdasarkan grafik normal probability plot, terlihat titik-titik berhimpit disekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal (lihat lampiran).

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Syarat dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pengujian ini

dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation factors (VIF). Apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$  maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen dan sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.045	1.344		.778	.443		
Komitmen Profesi	.308	.139	.378	2.216	.035	.232	4.310
Sosialisasi Antisipatif	.301	.138	.356	2.185	.037	.254	3.939
Religiusitas	.113	.045	.268	2.528	.017	.602	1.662

(Sumber : data primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai VIF dan Tolerance mengindikasikan tidak terdapat multikolinieritas dimana nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glajzer, jika sig  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas terdapat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.934	.831		1.124	.270
Komitmen Profesi	-.029	.086	-.132	-.340	.736

<b>Sosialisasi Antisipatif</b>	-0.009	.085	-.038	-.104	.918
<b>Religiusitas</b>	.023	.028	.202	.841	.407

(Sumber : data primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel  $> 0,05$  artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## E. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan kausal beberapa variabel bebas (X) terhadap suatu variabel tergantung (Y). Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan fungsi regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Whistleblowing} = 1,045 + 0,308 (\text{Komitmen Profesi}) + 0,301 (\text{Sosialisasi Antisipatif}) + 0,113 (\text{Religiusitas})$$

### 2. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar variasi dari variasi terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika  $R^2$  mendekati satu artinya variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 <sup>a</sup>	.811	.791	1.408

*(Sumber : data primer diolah, 2020)*

Pada tabel 4.12 nilai adjusted R square variabel independen yaitu komitmen profesi, sosialisasi antisipatif, religiusitas adalah 0,791 , hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah 79,1% sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

### 3. Uji F

Uji F merupakan uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, apabila nilai sig F < 0,05 maka hipotesis terdukung. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

**Tabel 4.13****Uji F**

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<b>Regression</b>	238.030	3	79.343	40.051	.000 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	55.470	28	1.981		
<b>Total</b>	293.500	31			

(Sumber : data primer diolah, 2020)

Berdasarkan dari hasil uji F pada tabel diatas, nilai F sebesar 40,051 dan dengan probabilitas signifikan 0,000 dimana jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independent (komitmen profesi, sosialisasi antisipatif dan religiusitas) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**4. Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis tidak diterima dan sebaliknya apabila nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima.

**Tabel 4.14****Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>(Constant)</b>	1.045	1.344		.778	.443
<b>Komitmen Profesi</b>	.308	.139	.378	2.216	.035
<b>Sosialisasi Antisipatif</b>	.301	.138	.356	2.185	.037
<b>Religiusitas</b>	.113	.045	.268	2.528	.017

(Sumber : data primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.14 variabel independen masing-masing memiliki signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya masing-masing variabel independen memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada tabel 4.14 ditunjukkan hasil penelitian yang dapat diambil sebagai kesimpulan pada model penelitian ini. Berikut penjelasan hasil masing-masing variabel:

a. Uji Hipotesis Satu (H1)

Ada pengaruh positif dan signifikan antara Komitmen Profesi dengan Whistleblowing, karena  $t$  hitung = 2,216 dan nilai signifikansinya 0,035 atau lebih kecil dari 0,05 serta memiliki nilai  $\beta$  positif. H1 diterima karena komitmen profesi berpengaruh positif terhadap whistleblowing.

b. Uji Hipotesis Dua (H2)

Ada pengaruh positif dan signifikan antara Sosialisasi Antisipatif dengan Whistleblowing karena  $t$  hitung = 2,185 dan nilai signifikansinya 0,037 atau lebih kecil dari 0,05 serta memiliki nilai  $\beta$  positif. H2 diterima karena sosialisasi antisipatif berpengaruh positif terhadap whistleblowing.

c. Uji Hipotesis Tiga (H3)

Ada pengaruh positif dan signifikan antara Religiusitas dengan Whistleblowing karena  $t$  hitung = 2,528 dan nilai signifikansinya 0,017 atau lebih kecil dari 0,05 serta memiliki nilai  $\beta$  positif. H1 diterima karena religiusitas berpengaruh positif terhadap whistleblowing.

## F. Pembahasan

Penelitian ini melakukan pengujian terhadap Komitmen Profesi, Sosialisasi Antisipatif dan Religiusitas terhadap Whistleblowing. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka pembahasan variabel independen dan dependennya adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Komitmen Profesi terhadap Whistleblowing

Dari hasil penelitian menemukan bahwa H1 diterima, yakni komitmen profesi berpengaruh positif terhadap whistleblowing. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen profesi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan pelaporan tindakan kecurangan. Dengan adanya komitmen pada diri seseorang tentunya akan menjadi pendorong bagi individu tersebut untuk melakukan pencegahan terhadap suatu penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardianto dkk (2018) yang menemukan bahwa komitmen profesi memiliki pengaruh positif terhadap whistleblowing. Namun, penelitian sebelumnya mengambil responden yang berbeda dari penelitian ini, pada penelitian sebelumnya responden adalah Mahasiswa Universitas Islam Malang dengan kriteria tertentu, sementara penelitian ini memilih responden yang berbeda yaitu staff keuangan UMKM di Yogyakarta, dimana belum ada yang menggunakan responden tersebut untuk melakukan penelitian mengenai whistleblowing. Meskipun responden dengan penelitian sebelumnya berbeda namun hasil penelitian ini sama-sama berpengaruh positif terhadap whistleblowing, dengan kata lain individu yang memiliki komitmen profesi merasa perlu untuk melakukan whistleblowing.

Beberapa staff keuangan UMKM di Yogyakarta cenderung memiliki komitmen dan loyalitas yang cukup tinggi terhadap profesinya. Hal tersebut dapat diketahui melalui pernyataan-pernyataan yang disampaikan peneliti dalam kuesioner kepada responden. Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar responden memberikan nilai 4 pada semua item pernyataan mengenai komitmen profesi. Dalam Indikator-indikator pernyataan kuesioner penelitian ini, jawaban responden menghasilkan bahwa sebagian besar responden cukup bangga dan peduli dengan citra profesinya. Sebagian besar responden telah menempuh usaha untuk mencapai tujuan, serta dalam profesinya responden selalu mematuhi peraturan perusahaan. Pada indikator pernyataan

whistleblowing, responden bahkan memiliki apresiasi dan peduli terhadap rekan yang melakukan whistleblowing dan memiliki keinginan untuk melakukan whistleblowing. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat komitmen profesi staff keuangan, maka akan meningkatkan intensitas untuk melakukan whistleblowing.

Sesuai dengan teori tindakan beralasan, staff keuangan UMKM akan melakukan whistleblowing atau pengungkapan kecurangan berdasarkan alasan dan kehendak dari dalam diri sendiri yang didorong oleh komitmen setiap individu terhadap pekerjaannya. Alasan-alasan tersebut berpengaruh pada kehendak individu untuk melakukan pengungkapan penyimpangan yang berada dilingkungannya. Tindakan penyimpangan itu sendiri tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sehingga staff keuangan akan mengambil sikap dengan melaporkan penyimpangan tersebut karena kehendaknya untuk melindungi citra profesinya.

Komitmen profesi selalu diperlukan bagi seluruh individu ketika berada disuatu lingkungan pekerjaan, hal tersebut akan menjadi tolak ukur setiap individu untuk bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kontribusinya untuk mencapai tujuan dari pekerjaannya. Komitmen profesi menjadi salah satu bagian penting bagi seluruh entitas perusahaan dan organisasi untuk merekrut setiap anggota atau karyawan yang diharapkan akan menciptakan lingkungan kerja yang jujur dan taat dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan.

## **2. Pengaruh Sosialisasi Antisipatif Terhadap Whistleblwoing**

Dari hasil penelitian menemukam bahwa H2 diterima, bahwa sosialisasi antisipatif berpengaruh positif terhadap whistleblowing. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya sosialisasi antisipatif bagi setiap individu khususnya staff keuangan. Setiap individu perlu mempelajari lingkungan pekerjaan atau hal lainnya yang dapat mendukung individu tersebut sehingga akan merasa siap untuk menghadapi lingkungan atau hal-hal

baru. Sebagai contoh seorang individu sebelum memperoleh pekerjaan perlu mendapat arahan mengenai etika yang harus dimiliki, hal tersebut dapat diperoleh dari pendidikan diperguruan tinggi atau lingkungan sebelumnya. Dari hasil penelitian terhadap staff keuangan UMKM di Yogyakarta, sebagian besar responden telah mendapatkan arahan mengenai etika ptofesi, hal tersebut dapat diketahui dari pernyataan kuesioner yang sebagian besar menjawab pada skala 4 yang berarti setuju.

Dari pernyataan-pernyataan kuesioner yang dijawab oleh staff keuangan UMKM di Yogyakarta mengindikasikan bahwa sebagian besar individu bergantung pada pengalaman atau pengetahuan mengenai profesi dari lingkungan dan apa yang dipelajarinya. Sebagian besar responden setuju dengan pernyataan-pernyataan positif dalam kuesioner, responden telah mendapatkan arahan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik mengenai etika profesi maupun tanggung jawab sebagai seorang profesional. Selama proses sosialisasi antisipatif tersebut responden telah menentukan jenis pekerjaan yang diinginkan, sehingga responden dapat bekerja secara optimal dan dapat mengatasi kendala yang terjadi dalam pekerjaannya. Sesuai dengan teori tindakan beralasan bahwa pengalaman, lingkungan dan apa yang dipelajari oleh staff keuangan baik sebelum memasuki dunia kerja, faktor tersebut akan mendorong staff keuangan untuk memiliki kesadaran akan pentingnya menindaklanjuti indikasi kecurangan, salah satunya dengan melakukan whistleblowing atau melaporkannya. Sehingga semakin tinggi tingkat sosialisasi antisipatif staff keuangan UMKM di Yogyakarta maka akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan whistleblowing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangesti dan Rahayu (2017) yang juga menemukan bahwa sosialisasi antisipatif berpengaruh positif terhadap whistleblowing, dimana semakin tinggi tingkat sosialisasi antisipatif individu maka individu akan semakin yakin untuk melakukan wshistleblowing, namun dalam penelitian

Hardianto (2018) sosialisasi antisipatif memiliki pengaruh negatif terhadap tindakan whistleblowing, yaitu semakin tinggi sosialisasi antisipatifnya maka semakin rendah kesadaran individu untuk melakukan whistleblowing.

Sosialisasi antisipatif akan membantu staff keuangan untuk siap sebelum berada dilingkungan baru. Staff keuangan juga akan terbantu dalam mengatasi masalah atau kendala dalam pekerjaannya. Faktor sosialisasi antisipatif dapat mempengaruhi seorang individu untuk mengantisipasi tindakan-tindakan kecurangan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, dimana individu akan merasa bahwa tindakan pelanggaran tersebut adalah tindakan yang perlu diadili karena akan merugikan banyak pihak seperti nama baik profesinya, internal perusahaan, stakeholder maupun masyarakat.

### **3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Whistleblowing**

Dari hasil penelitian menemukan bahwa H3 diterima, artinya religiusitas berpengaruh positif terhadap whistleblowing. Hal ini mengindikasikan bahwa religiusitas adalah faktor utama seorang individu untuk melakukan suatu tindakan. Hasil penelitian mengenai religiusitas ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) yang menunjukkan hasil bahwa religiusitas berpengaruh terhadap whistleblowing.

Dalam teori tindakan beralasan, sikap atau tindakan seorang individu dapat didasarkan pada beberapa alasan religiusitas seperti adanya perintah dan larangan dalam aturan agama yang menjadi keyakinannya. Religiusitas merupakan keyakinan seseorang terhadap adanya Tuhan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati tanpa paksaan. Dari hasil penelitian sebagian besar staff keuangan UMKM di Yogyakarta yakin akan kepercayaan dan setuju bahwa keyakinan keagamaan mempengaruhi segala bentuk tindakan. Dari hasil jawaban responden pada indikator-indikator pernyataan kuesioner dapat diketahui bahwa responden memiliki kepercayaan dan keyakinan akan Tuhan dan agamanya. Sebagian responden telah

berkontribusi dalam kegiatan keagamaan dan mempelajari pengetahuan keagamaan untuk meningkatkan keimanan, karena hal tersebut sangat mempengaruhi kehidupan setiap individu.

Adanya hasil penelitian bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap whistleblowing dapat menunjukkan bahwa terdapat tingkat religiusitas yang cukup tinggi pada setiap staff keuangan UMKM di Yogyakarta, serta keyakinannya untuk mencegah hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya. Artinya pemahaman religiusitas individu cukup luas terutama sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan. Semakin tinggi tingkat religiusitas maka kehendak akan semakin kuat. Seperti halnya untuk melakukan whistleblowing individu akan banyak mempertimbangkan untuk melakukannya karena dalam keyakinan agamanya segala perbuatan yang merugikan adalah perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan dan perlu ditindaklanjuti.